

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

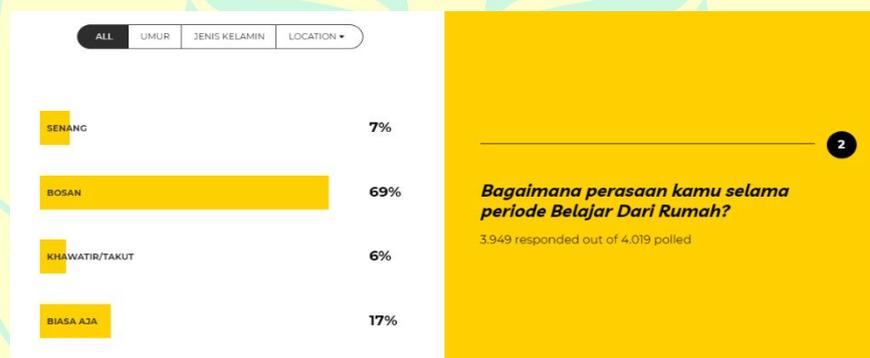
Pandemi yang disebabkan semakin luasnya Covid-19 beredar hingga ke berbagai belahan dunia dan memberikan banyak dampak di berbagai sisi, baik dampak di sisi sosial, ekonomi, atau bahkan pendidikan. Keadaan seperti itu menuntut pemerintah untuk membuat kebijakan yang mampu memutus rantai penyebaran virus sehingga masyarakat pun harus ikut menyesuaikan diri. Salah satu kebijakan pemerintah yaitu dengan memberlakukan *physical distancing* yang mengharuskan masyarakat agar menjaga jarak satu sama lain. Dengan keadaan yang seperti itu, pemerintah pun menerapkan sistem WFH (*work from home*) untuk mencegah adanya kerumunan dalam satu tempat. Pemerintah menganjurkan agar masyarakat melakukan kegiatan di rumah dan hanya keluar jika terkait dengan keadaan mendesak atau penting. Hal tersebut juga berdampak dalam bidang pendidikan yang mana mengharuskan agar kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau istilahnya PJJ karena menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah.

Dengan adanya inovasi-inovasi baru sehingga terciptanya teknologi yang semakin canggih dapat menjadi potensi dalam mengatasi dampak yang diakibatkan pandemi Covid-19 khususnya pada sektor pendidikan. Adanya teknologi dapat menjadi sarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran

sehingga proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 pun dapat tetap berlangsung. Untuk merealisasikan kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh tentunya harus menerapkan sistem daring yang mana pembelajaran daring melibatkan teknologi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa PJJ merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung melalui pemanfaatan media seperti zoom, gmeet, google classroom, webex, dan media lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran secara daring ini tentu dapat memberikan keleluasaan bagi pelaku pendidikan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Namun sistem PJJ ini memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan dalam proses belajar sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa yang mana mengakibatkan motivasi belajar rendah. Banyak keluhan yang dihadapi siswa selama PJJ berlangsung dan hal itu tentu menjadi tantangan bagi tenaga pendidik agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut McDonald motivasi adalah munculnya *feeling* yang disebabkan oleh perubahan energi seseorang dan diawali dengan tanggapan terhadap suatu tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut, perubahan energi pada diri seseorang akibat motivasi berhubungan dengan faktor psikologis seperti perasaan atau emosi yang mana dapat membuat seseorang bertindak karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan. Selain faktor yang datang dari dalam diri sendiri, motivasi seseorang juga dipengaruhi beberapa faktor lainnya (Wiyono, 2018).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yang mana faktor tersebut merupakan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat diketahui sebagai faktor dalam diri seseorang berkaitan dengan kondisi jasmani dan rohani atau faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang memiliki arti faktor dari luar diantaranya seperti hubungan siswa dengan tenaga pendidik, orang tua, teman, serta sarana pendukung belajar dan keadaan lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Yusuf S. , 2012). Selain itu Hamalik (2017) juga berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat kesadaran diri siswa, bagaimana guru bersikap, dan pengaruh teman serta lingkungan sekolah.



**Gambar 1.1 Rencana Kembali ke Sekolah di Masa Covid-19**

**Sumber : U-Report Indonesia, 2020**

Berdasarkan survei yang diselenggarakan UNICEF melalui U-Report Indonesia dengan judul “Rencana Kembali ke Sekolah di Masa Covid-19” yang mana menerima tanggapan lebih dari 4.000 siswa dari 34 provinsi didapatkan hasil yaitu sebagian besar siswa merasa bosan belajar dari rumah dengan persentase sebesar 69%.

Melalui pendapat ahli perihal faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi, dapat disimpulkan bahwa rasa bosan termasuk ke dalam faktor internal karena berasal dari diri seseorang. Rasa bosan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan faktor psikologis seseorang yang mana dapat memicu perubahan energi sehingga berujung berpengaruh terhadap motivasi. Perasaan yang baik dapat memberikan energi positif dan dorongan bagi seseorang untuk melakukan berbagai usaha dalam meraih tujuan namun dalam hal ini siswa mengalami rasa bosan yang mana tidak memberikan energi positif sehingga berujung pada rendahnya motivasi belajar akibat tidak adanya semangat atau dorongan.

Rasa bosan yang dialami siswa dapat membuat mereka merasa usaha yang dilakukan tidak berhasil. Ketika mengalami bosan, siswa tidak dapat mengelola informasi baru dengan baik sehingga tidak membuahkan hasil yang memuaskan (Wahyuli & Ifdil, 2020). Tentu rasa bosan akibat belajar dari rumah memiliki faktor penyebab sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa ketika belajar di rumah.



**Gambar 1.2 Rencana Kembali ke Sekolah di Masa Covid-19**

### Sumber : U-Report Indonesia, 2020

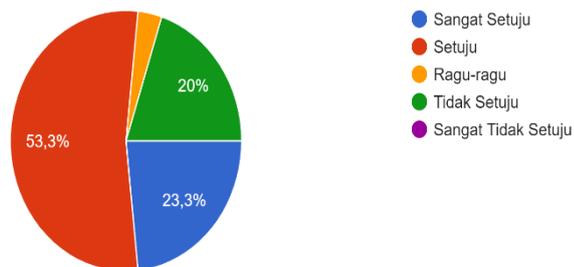
Melalui survei yang sama pula ditemukan beberapa faktor yang menjadi tantangan para siswa selama pembelajaran jarak jauh. Faktor tersebut diantaranya seperti kurangnya bimbingan guru, akses internet tidak lancar, tidak memiliki fasilitas yang memadai, tidak bisa mengakses aplikasi belajar online, dan lainnya. Dari beberapa faktor tersebut, faktor yang menjadi penyumbang terbesar dalam tantangan selama PJJ yaitu kurangnya bimbingan guru dengan persentase sebesar 38%. Selain itu, faktor penyumbang terbesar tantangan selama PJJ yang kedua yaitu tidak memadainya fasilitas belajar baik seperti internet ataupun *handphone*. Dalam hal ini, Guru menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Keterkaitan guru dengan motivasi sangat erat karena hal tersebut termasuk dalam faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor eksternal atau faktor dari luar.

Survei yang dilakukan lembaga penelitian Singapura menjadi pendukung hasil survei oleh UNICEF terkait salah satu faktor utama penyebab siswa merasa tidak tertarik belajar yaitu kurangnya bimbingan guru. Berdasarkan survei oleh ISEAS-Yusof Ishak Insititute terkait kebijakan Mendikbud Nadiem Karim mengenai penutupan sekolah dalam riset yang berjudul "*Teaching and Learning During School Closure : Lessons from Indonesia*" pada 21 Agustus ditemukan empat jenis interaksi antara guru dengan siswa selama penutupan sekolah. Interaksi pertama yaitu interaksi langsung antara guru dengan siswa, baik melalui media seperti whatsapp, zoom, google classroom, dan lain-lain. Interaksi kedua yaitu guru memberikan informasi

kepada siswa melalui orangtua. Interaksi ketiga yaitu tidak ada interaksi antara siswa dengan guru dan guru hanya memberikan tugas tanpa memberi umpan balik. Interaksi keempat yaitu tidak ada keterlibatan guru dengan siswa yang mana mengharuskan siswa untuk belajar mandiri. Berdasarkan data, sekitar 60-70% guru berinteraksi langsung dengan siswa atau melalui orangtua yang mana sekitar 10% masuk ke dalam interaksi ketiga dan sisanya interaksi keempat. Ditemukan pula risiko kerugian belajar selama penutupan sekolah yang dihadapi siswa serta terdapat luasnya ketidaksetaraan dalam belajar. Selama pembelajaran jarak jauh, anak-anak dengan latar ekonomi kurang mampu memiliki keterbatasan dalam melakukan pembelajaran akibat terbatasnya fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran.

1. Saya merasakan rendahnya motivasi belajar selama masa pandemi covid-19.

30 jawaban



**Gambar 1.3 Pra-Riset Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

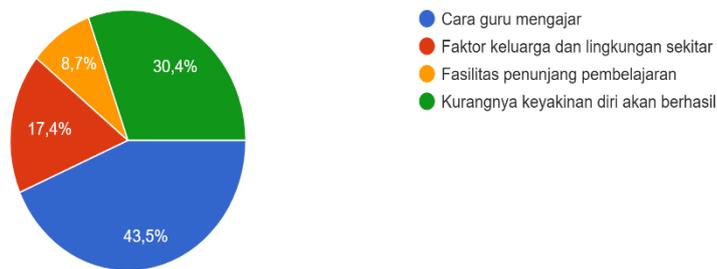
**Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2022**

Selain itu, berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan peneliti selama masa kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMKN 12 Jakarta mengenai rendahnya motivasi belajar siswa dengan responden sebanyak

30 siswa, didapatkan sebesar 76,6 % sedang mengalami rendahnya motivasi belajar atau sebanyak 23 siswa mengalami hal tersebut sedangkan sisanya yaitu sebanyak 7 siswa tidak mengalami rendahnya motivasi belajar.

2. Faktor apa yang mendominasi sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar?

23 jawaban



**Gambar 1.4 Pra-Riset Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

**Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2022**

Dari 23 siswa yang tengah mengalami rendahnya motivasi belajar, ada beberapa faktor penyebab diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya keyakinan diri akan berhasil yang mana dalam hal ini berhubungan dengan perasaan atau psikologis siswa sedangkan faktor eksternal yaitu cara guru mengajar, faktor keluarga dan lingkungan sekitar, serta fasilitas penunjang. Dari beberapa faktor tersebut, sebagian besar siswa memilih “cara guru mengajar” yang menjadi pengaruh rendahnya motivasi belajar mereka dengan persentase sebesar 43,5% sedangkan faktor penyebab terbesar rendahnya motivasi belajar yang kedua yaitu “kurangnya keyakinan diri akan berhasil” dengan persentase sebesar 30,4%.

Dari beberapa pendapat para siswa mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar, faktor terbesar dari masalah tersebut yaitu ada pada seorang guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan. Guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Yilmaz et al., 2017). Untuk itu sangat penting meningkatkan perilaku kreatif guru agar dapat menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga tercapainya kualitas pendidikan lebih baik (Sari, 2019). Berdasarkan data-data yang telah disajikan sebelumnya, masih banyak guru yang ketika mengajar cenderung terus menjelaskan materi atau ketika menjelaskan pun terlalu berbelit-belit dan penyampaiannya kurang ramah yang mana membuat siswa sulit memahami. Bahkan ada pula guru yang persentase dalam memberi tugas tinggi namun dalam menjelaskan materi rendah atau jarang sehingga membuat siswa sulit untuk menguasai pelajaran. Pembelajaran yang begitu monoton membuat siswa tidak memiliki ketertarikan dalam belajar. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa.

Guru merupakan bagian penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas sehingga guru diharuskan memaksimalkan kemampuannya untuk meningkatkan potensi siswa. Namun sebelum itu, guru harus pintar mengelola pemikiran kreatif mereka agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat menciptakan *output* berkualitas. Menurut Susanto (2013) kreativitas adalah usaha seseorang dalam menciptakan ide baru dan berbeda

dari yang sudah ada baik dalam bentuk karya ataupun gagasan. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada konteks seorang guru yaitu seperti menciptakan strategi pembelajaran baru atau mengembangkan metode pembelajaran yang sudah ada sebelumnya namun memiliki perbedaan sehingga dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

Selain guru dari faktor eksternal, ada faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar yaitu kurangnya keyakinan diri akan berhasil yang mana dalam hal ini faktor tersebut berhubungan dengan psikologis atau perasaan seseorang. Berdasarkan pendapat Ormrod, *Self efficacy* adalah keyakinan siswa akan kemampuan mengelola motivasi dan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi suatu situasi. *Self efficacy* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui apa yang telah diatur dan direncanakan siswa dengan merumuskan pilihan dan menetapkan tujuan. *Self efficacy* sangat berkaitan dengan motivasi karena semakin meningkatnya *self efficacy* yang dimiliki siswa maka siswa akan semakin giat belajar. Selain itu, Hoy dan Miskel berpendapat bahwa *Self efficacy* yang tinggi dapat dilihat melalui kesediaan siswa untuk tekun dalam mengerjakan tugas, fokus dan berusaha menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, tidak memiliki rasa takut dan cemas terhadap hasil yang akan diraih kedepannya serta memiliki emosional yang positif (Budi et al., 2018). Berdasarkan hasil pra riset serta pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan rendahnya *self efficacy* siswa yang mana hal tersebut dibuktikan melalui kurangnya keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran atau mengerjakan tugas.

Melalui jawaban yang sudah dikumpulkan, siswa berpendapat bahwa banyak guru yang hanya memberi tugas pada setiap kegiatan pembelajaran. Kapasitas tugas yang diberikan guru pun terlalu banyak dan juga tingkat kesulitannya tinggi sehingga banyak siswa memilih menunda-nunda mengerjakan tugas yang mana berujung pada rendahnya *self efficacy* karena siswa tidak mampu mengelola motivasi dan tugas yang tengah mereka hadapi. Akibat rendahnya *self efficacy*, siswa pun menjadi malas dalam mengerjakan tugas sehingga telat mengumpulkan tugas melewati waktu yang telah ditetapkan atau bahkan tidak mengumpulkan sama sekali. Selain itu, rendahnya *self efficacy* juga dibuktikan dari setiap penyampaian materi melalui zoom/gmeet siswa tidak mengaktifkan kamera yang mana guru tidak dapat mengetahui muridnya tengah memerhatikan penjelasan atau tidak, ketika ditanya tidak ada yang menjawab (partisipasi saat kelas rendah).

Sajian data sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa kreativitas guru dan *self efficacy* siswa berperan penting dalam mempengaruhi motivasi. Guru merupakan faktor utama pemicu motivasi sehingga diperlukan usaha untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Guru dituntut untuk membuat dan mengaplikasikan strategi pembelajaran yang kreatif agar siswa merasa tidak bosan. Semakin kreatif guru maka semakin siswa tertarik dalam mengikuti setiap pembelajaran. Selanjutnya siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran baik aktif dalam bertanya, mengeluarkan gagasan (diskusi), atau bahkan mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Hal itu dapat membuat siswa yakin dapat

meraih keberhasilan dan termotivasi agar semakin giat belajar untuk meraih hasil yang memuaskan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Farihah dan Rakasiwi (2020) didapatkan hasil berupa pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa. Semakin kreatif guru dalam mengelola pembelajaran, semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki siswa karena siswa membutuhkan hal menarik, unik, dan berbeda sehingga siswa pun akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, adanya pengaruh positif antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa juga dibuktikan oleh penelitian (Lukita & Sudibjo, 2021).

Adanya pengaruh positif antara *self efficacy* dengan motivasi belajar siswa juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Muhsin (2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, semakin tinggi *self efficacy* siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi memiliki keyakinan akan berhasil dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Keyakinan itulah yang mampu mendorong motivasi karena untuk mencapai keberhasilan tersebut harus diwujudkan dengan cara tekun belajar yang mana dapat memancing keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, adanya pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa juga dibuktikan oleh penelitian (Yolandita & Fauziah, 2021).

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas maka peneliti ingin membuktikan mengenai pernyataan tersebut dan akan memberikan gambaran

lebih jelas mengenai seberapa besarnya pengaruh antara kreativitas guru dan *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa. Untuk itu, peneliti tertarik meneliti kembali mengenai motivasi belajar siswa tepatnya di masa pandemi Covid-19 ini dengan judul ***“Pengaruh Kreativitas Guru dan Self Efficacy terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 12 Jakarta pada Masa Pandemi Covid-19”***

**Tabel 1.1 Kebaharuan Penelitian**

No	Judul (Peneliti)	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19 (Lukita & Sudibjo, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel kreativitas guru dan motivasi belajar</li> <li>- Menggunakan metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel peran orang tua dan minat belajar</li> <li>- Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh</li> <li>- Menggunakan <i>software</i> PLS untuk analisis data</li> <li>- Teknik analisis data menggunakan <i>path analysis</i></li> </ul>
2	Apakah perilaku kreatif guru mempengaruhi motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19? (Arum et al., 2021).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel kreativitas guru dan motivasi belajar</li> <li>- Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>- Menggunakan <i>software</i> SPSS untuk analisis data</li> <li>- Teknik pengambilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Populasi yang digunakan yaitu siswa SMP</li> </ul>

		sampel menggunakan <i>proportional random sampling</i>	
3	Pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS terpadu terhadap motivasi belajar peserta didik (Agustina et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel kreativitas guru dan motivasi belajar</li> <li>- Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>- Menggunakan <i>software</i> SPSS untuk analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara</li> </ul>
4	Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP YPN Bojonggede Bogor (Ulfah et al., 2021).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel kreativitas guru dan motivasi belajar</li> <li>- Menggunakan metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh</li> </ul>
5	Pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar (Nurrindar & Wahjudi, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel <i>self efficacy</i> dan motivasi belajar</li> <li>- Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>- Populasi yang digunakan yaitu siswa SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel keterlibatan siswa</li> <li>- Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh</li> <li>- Teknik analisis data menggunakan <i>path analysis</i></li> <li>- Menggunakan <i>software</i> PLS</li> </ul>
6	Hubungan <i>self efficacy</i> terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas XI pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel <i>self efficacy</i> dan motivasi belajar</li> <li>- Menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh</li> </ul>

	pembelajaran daring (Yolandita & Fauziah, 2021).	metode kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara</li> <li>- Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif</li> </ul>
7	<i>The Effect of Self Efficacy and Parent Support on Learning Motivation in Management Business Students in Padang's Private Vocational School</i> (Hasanah et al., 2019).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel <i>self efficacy</i> dan motivasi belajar</li> <li>- Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>- Populasi yang digunakan yaitu siswa SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel <i>parent support</i> (dukungan orangtua)</li> <li>- Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh</li> </ul>
8	<i>The Effect of Self Efficacy on students' motivation and learning outcome of class 8 in build flat side space material</i> (Farihah & Rakasiwi, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel <i>self efficacy</i> dan motivasi belajar</li> <li>- Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>- Menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- meneliti variabel <i>learning outcome</i> (hasil belajar)</li> <li>- teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i></li> </ul>
9	Pengaruh <i>self efficacy</i> dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi (Adirestuty & Wirandana, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- meneliti variabel kreativitas guru, <i>self efficacy</i>, dan motivasi belajar</li> <li>- menggunakan metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- teknik analisis data menggunakan <i>path analysis</i></li> <li>-</li> </ul>
10	Pengaruh efikasi diri, perhatian orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- meneliti variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- meneliti variabel</li> </ul>

	tua, iklim kelas, dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa (Aryanti & Muhsin, 2020).	kreativitas guru, <i>self efficacy</i> , dan motivasi belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>- menggunakan metode kuantitatif</li> <li>- menggunakan uji t dalam menentukan hipotesis</li> <li>- menggunakan <i>software</i> SPSS</li> <li>- populasi yang digunakan yaitu siswa SMK</li> </ul>	perhatian orangtua dan iklim kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- teknik pengumpulan data menggunakan wawancara</li> </ul>
--	--	---	--

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2022

### 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 12 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 12 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kreativitas guru dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 12 Jakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian maka diuraikan beberapa tujuan penelitian antara lain :

1. Menganalisis pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa

SMK Negeri 12 Jakarta.

2. Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 12 Jakarta.
3. Menganalisis pengaruh kreativitas guru dan *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 12 Jakarta.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai konfirmasi ulang dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel kreativitas guru dan *self efficacy* siswa terhadap motivasi belajar siswa
- b. Sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca agar menjadi pemicu penelitian selanjutnya dengan variabel dan topik yang sama

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai dunia pendidikan serta mendorong peneliti agar menjadi guru yang lebih kreatif ketika terjun langsung ke dalam dunia pendidikan

###### b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya tenaga

pendidik di SMKN 12 Jakarta agar dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

c. Bagi Universitas

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi dan acuan bagi instansi khususnya pada Universitas Negeri Jakarta agar lebih memaksimalkan strategi pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa

d. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya siswa agar lebih yakin mengenai kemampuan diri sendiri dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas sehingga didapatkan hasil yang maksimal.

